

KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMP DITINJAU DARI *HABITS OF MIND* YANG BERASAL DARI KELUARGA PENGRAJIN *HANDICRAFT* RAJAPOLAH

Syifa Aulia Az-Zahra^{1*}, Nur Eva Zakiah², Sri Solihah³

^{1,2,3} Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: *syifazahra773@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the mathematical literacy ability of junior high school students in terms of habits of mind from families of Rajapolah handicraft craftsmen. This research uses a case study with a qualitative approach. The subjects of this study were students of class VIII who came from the Rajapolah handicraft family as many as 6 people. The 6 people were grouped based on Habits of mind, namely high, medium, and low categories to be given literacy test questions and interviewed. Collecting data in this study are questionnaires of habits of mind, literacy ability tests, and interviews. The results showed that: (1) the mathematical literacy skills of junior high school students who came from families of Rajapolah handicraft craftsmen with high and moderate habits of mind were able to meet the indicators of formulating situations mathematically. Meanwhile, low habits of mind did not meet the indicators of formulating situations mathematically; (2) the mathematical literacy skills of junior high school students who come from families of Rajapolah handicraft craftsmen with high habits of mind are able to fulfill indicators using concepts, facts, procedures, and mathematical reasoning while with moderate and low habits of mind students have not been able to meet indicators using concepts, facts, procedures, and mathematical reasoning; and (3) the mathematical literacy skills of junior high school students from the Rajapolah handicraft family with high, medium, and low habits of mind did not meet the indicators of interpreting, applying, and evaluating mathematical results.

Keywords: *Habits of mind, mathematical literacy skills, family of craftsmen handicraft Rajapolah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *habits of mind* yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berasal dari keluarga *handicraft* Rajapolah sebanyak 6 orang. Dari 6 orang tersebut dikelompokkan berdasarkan *Habits of mind* yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk diberikan soal tes kemampuan literasi dan diwawancarai. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket *habits of mind*, tes kemampuan literasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan literasi matematis siswa SMP yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah dengan *habits of mind* tinggi dan sedang mampu memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematika. Sedangkan untuk *habits of mind* rendah belum memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematika; (2) kemampuan literasi matematis siswa SMP yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah dengan *habits of mind* tinggi mampu memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika sedangkan dengan *habits of mind* sedang dan rendah siswa belum mampu memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika; dan (3) kemampuan literasi matematis siswa SMP yang berasal dari keluarga *handicraft* Rajapolah dengan *habits of mind* tinggi, sedang, dan rendah tidak ada yang memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika.

Kata kunci: *Habits of mind, kemampuan literasi matematis, keluarga pengrajin handicraft Rajapolah*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran penting di semua jenjang. Matematika juga dapat melatih siswa dalam berpikir, bernalar, berargumentasi serta memecahkan suatu permasalahan. Sejalan dengan NCTM (2000) terdapat lima kompetensi dalam pembelajaran matematika, yaitu pemecahan masalah, komunikasi matematis, penalaran matematis, koneksi matematis, dan representasi matematis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan lima kompetensi dibutuhkan kemampuan literasi matematika.

Pengertian literasi matematika menurut PISA adalah:

“Mathematical literacy is defined as students’ capacity to formulate, employ, and interpret mathematics in a variety of contexts. It includes reasoning mathematically and using mathematical concepts, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena. It assists individuals in recognising the role that mathematics plays in the world and to make the well-founded judgements and decisions needed by constructive, engaged and reflective citizens” (OECD, 2016).

Berdasarkan pengertian tersebut, literasi matematika adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasi matematika dalam berbagai konteks. Hal ini mencakup penalaran matematika dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematis untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena. Hal ini membantu seseorang dalam mengenal peran matematika dalam kehidupan dan membuat penilaian dan keputusan secara rasional dan logis yang dibutuhkan oleh warga negara yang konstruktif, terlibat aktif dan reflektif.

Salah satu studi internasional yang mengevaluasi literasi matematis negara-negara yang berpartisipasi adalah *Programme for International Students Assessment (PISA)*. PISA diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* yang dilaksanakan setiap 3 tahun yang diikuti oleh peserta didik berumur 15 tahun dengan tujuan untuk mengetahui literasi di bidang membaca, matematika, dan sains. Literasi matematis peserta didik di Indonesia masih terbilang rendah, terlihat dalam perolehan skor Indonesia dalam PISA pada tahun 2018 yang dipaparkan oleh Schleicher (Hewi & Shaleh, 2020) Indonesia memasuki peringkat 73 dengan skor rata-rata 379 dalam kategori kemampuan matematika.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Rajapolah siswa belum pernah mengerjakan soal mengenai literasi matematis. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yang menyebutkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa belum terukur. Namun, kemampuan literasi matematis telah diteliti oleh beberapa peneliti dari jenjang SMP hingga perguruan tinggi, literasi matematis masih tergolong rendah. Hal tersebut dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwasih *et al.* (2018) menunjukkan bahwa siswa SMP yang berada di Bandung ketika diberikan soal tes kemampuan literasi matematik pada level 3 dan level 4 dalam materi bangun ruang sisi datar masih tergolong rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ahmad & Ni'mah (2019) diperoleh hasil kemampuan literasi matematis di jenjang SMA dalam menyelesaikan soal PISA secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 63,28% dari skor ideal. Hasil senada dari penelitian yang dilakukan Prabawati (2018) bahwa mahasiswa berkemampuan tinggi berada pada level 4 kemampuan literasi matematik, mahasiswa berkemampuan matematik sedang berada pada level 3, dan untuk mahasiswa berkemampuan matematik rendah berada pada level 2.

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berbeda-beda bergantung kemampuan yang dimiliki setiap siswa (Febrianti *et al.*, 2022) serta proses interaksi dinamis antara pribadi, perilaku, dan pengaruh lingkungan (Zakiah & Fajriadi, 2020a). Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal ditunjukkan dari hasil penelitian Prabawati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa peserta didik masih melakukan beberapa kesalahan dalam mengerjakan soal literasi matematis. Kesalahan tersebut bahwa (1) siswa dalam membangun model matematis mengalami kekeliruan sehingga proses perhitungan akhir terdapat kesalahan; (2) siswa dalam menentukan konsep matematis mengalami kekeliruan untuk mencari pola bilangan sehingga proses penyelesaian siswa hanya menduga saja

tanpa diperkuat oleh konsep matematis yang relevan; (3) siswa dalam memodifikasi persamaan matematis kurang terampil dan tidak sepenuhnya memahami informasi yang ada pada soal; (4) siswa kesulitan dalam membuat asumsi yang relevan dalam pemecahan permasalahan sehingga jawaban yang dituliskan kurang lengkap dan tidak sampai ke inti permasalahan; (5) siswa mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan. Apabila permasalahan tidak dipahami dengan baik untuk langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan cenderung keliru; dan (6) siswa masih belum mampu dalam mengidentifikasi pola yang tepat untuk menggeneralisasi penyelesaian masalah.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat kesalahan siswa dalam mengerjakan soal literasi matematis. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan siswa melalui pendidikan, terutama dalam aktivitas pembelajaran matematika di sekolah (Zakiah & Fajriadi, 2020b). Selain itu, cara dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa adalah siswa harus bisa menggunakan kebiasaan berpikir dengan baik. Kebiasaan berpikir ini sering disebut juga sebagai *habits of mind*.

Menurut Sugandi *et al.* (2021) *habits of mind* (kebiasaan berpikir) merupakan sikap penting yang perlu dikuasai seorang mahasiswa pada saat mengerjakan tugas dalam matematik. Alasan logis dari ungkapan tersebut, karena *habits of mind* mendukung mahasiswa menghasilkan pribadi yang mahir, kreatif, memiliki rasa percaya diri, mempunyai tanggung jawab terhadap segala tindakan dan menghasilkan individu yang mempunyai kemandirian dan berinteraksi bersama orang lain. *Habits of mind* menunjukkan bahwa perilaku memerlukan suatu pikiran yang disiplin dan dilatih sedemikian rupa, sehingga menjadi kebiasaan untuk selalu berusaha melakukan tindakan yang lebih bijak dan cerdas (Dwirahayu, 2018). Hal ini dapat dipahami karena segala bentuk tindakan individu merupakan konsekuensi dari kebiasaan pikirannya. Ketika menghadapi masalah, siswa cenderung membentuk pola perilaku intelektual tertentu yang dapat mendorong keberhasilan individu dalam memecahkan masalah tersebut. Hal ini sependapat dengan Aristoteles (dalam Miliyawati, 2014) bahwa kesuksesan individu sangat ditentukan oleh kebiasaan yang dilakukannya. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan semakin kuat dan menetap pada diri individu sehingga sulit diubah. Dalam hal ini kebiasaan itu sudah melekat pada diri individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malasari *et al.* (2019) bahwa *habits of mind* berkontribusi positif terhadap literasi matematis 35 siswa peserta didik kelas VIII. Kontribusinya sebesar 43,5% sedangkan 56,7% dari faktor lain yang tidak diteliti. *Mathematical habits of mind* terhadap kemampuan literasi matematis terdapat hubungan yang signifikan sebesar 39,8 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (Nuurjannah *et al.*, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara *habits of mind* dengan kemampuan literasi matematis.

Siswa yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah akan diukur kemampuan literasi matematisnya. *Handicraft* adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Hasil dari kerajinan dapat menciptakan suatu hiasan cantik, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi dan benda siap digunakan. Erliani & Saman (2013) menjelaskan bahwa *Handicraft* merupakan hal yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan dari keterampilan tangan. Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini dapat menghasilkan benda seni maupun barang yang siap digunakan. Salah satu wilayah yang terkenal dengan *handicraft*-nya yaitu Rajapolah. Rajapolah merupakan pusat pembuatan kerajinan anyaman khususnya anyaman dari bahan alami yaitu mendong, pandan, dan bambu.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP ditinjau dari *Habits of Mind* Yang Berasal dari Keluarga Pengrajin *Handicraft* Rajapolah". Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah siswa SMP yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2017), peran peneliti dalam penelitian studi kasus adalah melakukan

eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau banyak orang. Penelitian ini berfokus terhadap aktivitas siswa yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah di SMPN 1 Rajapolah Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Semester Genap sebanyak 6 orang yang dipilih sesuai kategori *habits of mind* yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu membuat instrumen penelitian berupa tes kemampuan literasi matematis, angket *habits of mind*, dan pedoman wawancara. Instrumen tes kemampuan literasi matematis disusun berdasarkan indikator menurut OECD (dalam Putra & Vebrian, 2020), yaitu: (1) merumuskan situasi secara matematis; (2) menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika; dan (3) menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. Selanjutnya instrumen tersebut diujicobakan terhadap siswa yang sudah mempelajari materi sistem persamaan linear dua variabel. Setelah itu, peneliti menganalisis hasil uji coba dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran.

Angket *habits of mind* yang digunakan dalam penelitian ini angket yang sudah dimodifikasi dari sumber yang sudah ada yaitu Millman dan Jacobbe (Hendriana, Rohaeti & Sumarno 2017). Angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan yang meliputi pernyataan negatif dan positif. Setiap pernyataan tersedia empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). *Habits of mind* siswa dikategorikan berdasarkan hasil pengkategorian menurut Azwar (dalam Moma & Dahiana, 2018) yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Pencapaian *Habits of Mind*

Klasifikasi Pencapaian	Interpretasi
$X < (\mu - 1,0s)$	Rendah
$(\mu - 1,0s) \leq X < (\mu + 1,0s)$	Sedang
$(\mu + 1,0s) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

μ : Mean teoritisnya

X : Jumlah Skor angket *habits of mind*

s : Deviasi standar

Selanjutnya tahap analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendahuluan yang sudah dijelaskan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *habits of mind* yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rajapolah pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 karena di sekolah tersebut terdapat siswa yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah. Data penelitian didapatkan berdasarkan hasil angket *habits of mind*, hasil tes kemampuan literasi matematis dan wawancara terhadap siswa yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah sebanyak 6 siswa kelas VIII yang sudah memiliki kategori *habits of mind* yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Daftar subjek penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Subjek Penelitian

No	Nama Subjek	Kode	Kategori <i>Habits of Mind</i>
1	YA	ST ₁	Tinggi
2	AA	ST ₂	Tinggi

3	TR	SS ₁	Sedang
4	KM	SS ₂	Sedang
5	RD	SR ₁	Rendah
6	DP	SR ₂	Rendah

Keterangan:

- ST₁ : Siswa Tinggi Pertama
ST₂ : Siswa Tinggi Kedua
SS₁ : Siswa Sedang Pertama
SS₂ : Siswa Sedang Kedua
SR₁ : Siswa Rendah Pertama
SR₂ : Siswa Rendah Kedua

Selanjutnya, dari 6 siswa tersebut diberikan soal tes kemampuan literasi matematis sebanyak tiga butir soal yang memuat indikator literasi matematis. Proses pengerjaan siswa diberikan waktu 2 x 45 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh pembahasan mengenai kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *habits of mind* yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah kelas VIII SMPN 1 Rajapolah Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester Genap.

Deskripsi kemampuan literasi matematis siswa yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah pada indikator merumuskan situasi secara matematis ditinjau dari *habits of mind*

Kategori dengan habits of mind tinggi

Berdasarkan jawaban tertulis dan petikan wawancara, bahwa siswa dengan *habits of mind* tinggi pada indikator merumuskan situasi secara matematis ST₁ mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dari soal yang diberikan secara tepat sehingga ST₁ memenuhi indikator tersebut. Sedangkan ST₂ menuliskan langkah penyelesaian dengan benar tetapi, dalam proses perhitungan masih terdapat kesalahan. Maka, ST₂ memenuhi indikator tersebut.

Kategori habits of mind sedang

Berdasarkan jawaban tertulis dan petikan wawancara, bahwa siswa dengan *habits of mind* sedang pada indikator merumuskan situasi secara matematis SS₁ menuliskan penyelesaian soal tersebut dengan lengkap. Tetapi dalam membentuk sebuah persamaan terdapat sedikit kesalahan. Sehingga, SS₁ memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematis. Sedangkan SS₂ mampu menuliskan langkah penyelesaian pada soal yang diberikan secara tepat, tetapi SS₂ tidak menuliskan notasi/symbol matematika secara lengkap. Sehingga SS₂ memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematika.

Kategori dari habits of mind rendah

Berdasarkan jawaban tertulis dan petikan wawancara, dengan *habits of mind* rendah pada indikator merumuskan situasi secara matematika bahwa SR₁ menuliskan langkah-langkah penyelesaian tetapi dalam proses perhitungan terdapat kesalahan. Selain itu, SR₁ tidak menuliskan semua persamaan yang ada secara lengkap sehingga, SR₁ belum memenuhi indikator tersebut. Sedangkan SR₂ menuliskan langkah-langkah sesuai dengan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tetapi SR₂ dalam membentuk persamaan kurang tepat. Maka, SR₂ belum memenuhi indikator tersebut.

Deskripsi kemampuan literasi matematis siswa yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah pada indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika ditinjau dari *habits of mind*

Kategori *habits of mind* tinggi

Berdasarkan jawaban tertulis dan petikan wawancara, bahwa siswa dengan *habits of mind* tinggi pada indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika ST₁ dapat menuliskan informasi yang sesuai serta ST₁ dapat menyelesaikan soal tersebut dengan langkah-langkah yang benar. Sehingga ST₁ memenuhi indikator tersebut. Sedangkan ST₂ sudah mampu menjawab soal tersebut sesuai dengan informasi yang ada. Tetapi, ST₂ dalam menyelesaikan soal tersebut terdapat kesalahan dalam operasi perhitungannya. Sehingga, ST₂ memenuhi indikator tersebut.

Kategori *habits of mind* sedang

Berdasarkan jawaban tertulis dan petikan wawancara, bahwa siswa dengan *habits of mind* sedang pada indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika SS₁ mampu menuliskan informasi dalam soal tersebut tetapi dalam tahap substitusi ada sedikit kesalahan dalam memasukan angka serta dalam menentukan selisih pun kurang tepat. Sehingga, SS₁ belum memenuhi menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika. Sedangkan SS₂ mampu menuliskan informasi pada soal tetapi dalam proses pengoperasian dalam metode substitusi terdapat kesalahan karena kurang teliti dalam proses pengurangan yang menyebabkan salahnya nilai akhir. Sehingga, SS₂ belum memenuhi menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika.

Kategori *habits of mind* rendah

Berdasarkan jawaban tertulis dan petikan wawancara, bahwa siswa dengan *habits of mind* rendah pada indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika SR₁ mampu menuliskan langkah pengerjaannya tetapi dalam proses eliminasi dan substitusinya masih kurang memahami terutama dalam operasi perhitungannya. Sehingga, untuk hasil akhirnya kurang tepat. Maka, SR₁ belum memenuhi indikator tersebut. Sedangkan SR₂ dapat menuliskan penyelesaian soal tersebut, tetapi dalam proses perhitungan masih kurang tepat sehingga penyelesaian akhir pun kurang tepat dan jelas. SR₂ juga tidak menuliskan nilai akhir selisih dari pertanyaan pada soal. Sehingga SR₂ belum memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika.

Deskripsi kemampuan literasi matematis siswa yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah pada indikator menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika ditinjau dari *habits of mind*

Kategori *habits of mind* tinggi

Berdasarkan jawaban tertulis dan petikan wawancara, bahwa siswa dengan *habits of mind* tinggi pada indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika ST₁ mampu menuliskan langkah penyelesaian yang sesuai. Namun, ST₁ kurang jelas dalam menuliskan notasi/symbol dalam penyelesaiannya. Tetapi, secara keseluruhan ST₁ sudah benar bahkan ST₁ mampu menuliskan evaluasi hasil akhir dari soal tersebut. Sehingga, ST₁ memenuhi indikator tersebut. Sedangkan ST₂ mampu menuliskan langkah penyelesaian sesuai dengan informasi yang ada. Namun, ST₂ tidak menyelesaikan soal tersebut sampai akhir. Sehingga ST₂ tidak dapat mengevaluasi hasil akhir dalam penyelesaiannya. Maka, ST₂ belum memenuhi indikator tersebut.

Kategori *habits of mind* sedang

Berdasarkan jawaban tertulis dan petikan wawancara, bahwa siswa dengan *habits of mind* sedang pada indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika SS₁ mampu menuliskan informasi secara tepat sampai membentuk persamaan tetapi SS₁ dalam proses eliminasi terdapat sedikit kesalahan serta dalam proses membuktikan nilai SS₁ kurang tepat dan tidak menuliskan evaluasi akhir dalam penyelesaian. Maka, SS₁ belum mampu memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. Sedangkan SS₂ menuliskan informasi pada soal tetapi kurang tepat sehingga dalam proses eliminasi terdapat kesalahan. Selain itu juga SS₂

tidak memahami apa yang ditanyakan pada soal tersebut sehingga, isi dari hasil tes SS_2 kurang tepat. Maka SS_2 belum memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika.

Kategori dari *habits of mind* rendah

Berdasarkan jawaban tertulis dan petikan wawancara, bahwa siswa dengan *habits of mind* rendah pada Indikator menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika SR_1 hanya mampu menuliskan penyelesaian sebagian saja tidak mampu menuliskan penyelesaian secara lengkap dan tepat. Sehingga SR_1 belum memenuhi indikator tersebut. Sedangkan SR_2 tidak mampu menuliskan informasi yang ada pada soal tersebut serta SR_2 pun tidak memahami apa maksud pertanyaan dalam soal tersebut. Sehingga, SR_2 belum memenuhi indikator tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa siswa yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah dengan *habits of mind* tinggi mampu memenuhi dua indikator kemampuan literasi matematis siswa yaitu merumuskan situasi secara matematis dan menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika. Sejalan dengan pendapat Malasari (2019) bahwa *habits of mind* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan literasi matematis siswa dalam memecahkan permasalahan matematika. Selain itu juga, siswa yang berasal dari keluarga pengrajin dengan kategori tinggi mengetahui bahwa materi SPLDV dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memang siswa tersebut pernah membantu secara langsung dalam proses pembuatan kerajinan. Sehingga, diberikan soal yang dihubungkan dengan kerajinan Rajapolah dapat menyelesaikannya dengan baik.

Siswa yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah dengan *habits of mind* rendah hanya mampu memenuhi satu indikator yaitu merumuskan situasi secara matematis. Karena siswa, tersebut memang tidak pernah membantu dalam proses pembuatan kerajinan selain itu juga siswa tersebut belum memahami konsep sepenuhnya. Sehingga, hanya satu soal yang dapat diselesaikan sesuai konsepnya.

Sedangkan siswa yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah dengan *habits of mind* rendah tidak ada satu indikator pun yang memenuhi. Karena siswa tersebut belum memahami konsep matematika dengan benar, masih terdapat kesalahan dalam proses perhitungannya dan terdapat siswa yang tidak dapat mengerjakan pada indikator kemampuan literasi matematis yang ke tiga karena memang tidak mengerti permasalahan pada soal tersebut. Salah satu faktor yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika adalah kemampuan menyusun perencanaan penyelesaian masalah, kemampuan untuk menyusun strategi penyelesaian masalah, serta mengetahui alasan memilih strategi penyelesaian tersebut (Zakiah, 2020). Dengan melatih dan membiasakan siswa menyusun perencanaan serta menyusun strategi penyelesaian dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika. Selain itu juga, siswa tersebut tidak mengetahui bahwa kehidupan sehari-hari terutama produk kerajinan dapat di implikasikan dalam matematika terutama dalam materi SPLDV. (Nuurjannah *et al.*, 2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *mathematical habits of mind* terhadap kemampuan literasi matematis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas bahwa kemampuan literasi matematika siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah belum mampu memenuhi tiga indikator kemampuan literasi matematis yang diambil. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih kurang karena memang belum terukur kemampuan literasi matematisnya terutama pada subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, siswa tersebut dalam memecahkan permasalahan juga masih kurang karena kebanyakan siswa belum memahami apa maksud soal yang diberikan terkadang siswa juga tidak paham apa yang ditanyakan dalam soal hal ini disebabkan oleh kemampuan literasi matematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari *habits of mind* yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah yaitu:

1. Kemampuan literasi matematis siswa SMP yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah dengan *habits of mind* tinggi dan sedang mampu memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematika Sedangkan untuk *habits of mind* rendah belum memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematika.
2. Kemampuan literasi matematis siswa SMP yang berasal dari keluarga pengrajin *handicraft* Rajapolah dengan *habits of mind* tinggi mampu memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika sedangkan dengan *habits of mind* sedang dan rendah siswa belum mampu memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika.
3. Kemampuan literasi matematis siswa SMP yang berasal dari keluarga *handicraft* Rajapolah dengan *habits of mind* tinggi, sedang, dan rendah tidak ada yang memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika.

REKOMENDASI

Artikel ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan literasi matematis siswa. Informasi tersebut dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran matematika. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan maupun penelitian yang berkaitan dengan kemampuan literasi atau kemampuan matematis lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Galuh yang telah memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian ini; Ibu Nur Eva Zakiah, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Sri Solihah, S.Pd., M.Pd., yang telah berkontribusi dan membimbing penulis selama melaksanakan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu; dan kepala sekolah serta guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Rajapolah yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Ni'mah. (2019). Analisis literasi matematika siswa dalam memecahkan soal matematika pisa konten change and relationship. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 3(2), 127–131.
- Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Bidari, I. (2018). Pengaruh habits of mind. *JPPM*, 11(2), 1–13.
- Erliani, Y., & Saman, S. (2013). *Peristilahan kerajinan tangan tradisional anyaman masyarakat dayak jangkang*. 1–10.
- Febrianti, T., Zakiah, N. E., & Ruswana, A. M. (2022). Profil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp pada materi lingkaran ditinjau dari adversity quotient (AQ). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), pp. 420-427.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini). *Jurnal Golden Age*, 04(1), 30–41.
- Malasari, P. N. (2019). Kontribusi habits of mind terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2), 153–164. <https://doi.org/10.21043/jpm.v2i2.6361>
- Miliyawati, B. (2014). Urgensi strategi disposition habits of mind matematis. *Infinity Journal*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.62>
- Nuurjannah, P. E. I., Hendriana, H., & Fitrianna, A. Y. (2018). Faktor mathematical habits of mind dan kemampuan literasi matematis siswa smp di kabupaten bandung barat. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 51.

- <https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.423>
- Prabawati, M. N. (2018). Analisis kemampuan literasi matematik mahasiswa calon guru matematika. *Jurnal Mosharafa*, 7, 113–120.
- Prabawati, M. N., Muslim, S. R., & Mansyur, M. Z. (2021). Analisis kesalahan siswa sekolah menengah pertama di kota tasikmalaya dalam menyelesaikan soal literasi matematis pada materi SPLDV. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 7(2), 117–128. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i2.3661>
- Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). Analisis kemampuan literasi matematika dan mathematical habits of mind siswa smp pada materi bangun ruang sisi datar. *Numeracy*, 5(1), 67–76.
- Sugandi, A. I., Bernard, M., & Linda, L. (2021). Pendekatan metakognitif terhadap kemampuan penalaran matematik siswa ditinjau dari habits of minds. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1), 72–84. <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i1.4510>
- The National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*.
- Zakiah, N. E., & Fajriadi, D. (2020a). Self regulated learning for social cognitive perspective in mathematics lessons. *J. Phys.: Conf. Ser.* 1613 012049.
- Zakiah, N. E., & Fajriadi, D. (2020b). Hybrid-PjBL: Creative thinking skills and selfregulated learning of preservice Teachers. *J. Phys.: Conf. Ser.* 1521 032072.
- Zakiah, N. E. (2020). Level kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan gaya kognitif. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 132-147. doi: <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.30458>.